Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2023, pp. 415 - 425
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 415

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN ASET TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Tanzila Azizah Rahmi[1], Ratnaningrum[2] , Edwin Zusrony[3] , Indra Ava Dianta[4]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Jl. Diponegoro No.69 Dusun I Wirogunan, Kab. Sukoharjo
e-mail author : tanzilaazizahr27@gmail.com
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Jl. Diponegoro No.69 Dusun I Wirogunan, Kab. Sukoharjo
e-mail author : ratnaningrumsolo@gmail.com
[3]Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Jl. Siliwangi No.359 Kec. Ngalian, Krapyak, Kota Semarang
e-mail author : edwin.zusrony@stekom.ac.id
[4]Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Jl. Siliwangi No.359 Kec. Ngalian, Krapyak, Kota Semarang
e-mail author : indra.ava@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 May 2026
Received in revised form 19 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study examines the effect of cash turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, and asset turnover on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The control variable in the relationship between variables is company size. This study focuses on companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX from 2021 to 2023. Within a quantitative framework, the investigation uses multiple linear regression analysis. Information is sourced from secondary sources, specifically the official IDX website (www.idx.co.id) and company annual reports. The study shows that the cash, inventory, accounts receivable, and asset turnover ratios do not have a substantial impact on profitability. The control variable of company size also does not increase the statistical coefficient. In general, the profitability of sample companies in the food and beverage sub-sector is not significantly affected by the four turnover ratios combined.

***Keywords**: Food and beverage companies, cash turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, asset turnover, company size, profitability*

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap profitabilitas sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Variabel kontrol dalam hubungan antar variabel adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Dalam kerangka kuantitatif, penyelidikan memakai analisis regresi linier berganda. Informasi bersumber dari sumber sekunder, khususnya situs web resmi BEI (www.idx.co.id) dan laporan tahunan perusahaan. Penelitian memperlihatkan rasio perputaran kas, persediaan, piutang usaha, dan aset tidak mempunyai dampak substansial terhadap profitabilitas. Variabel kontrol ukuran perusahaan juga tidak meningkatkan koefisien statistik. Secara umum,

Received 19 May 2026; Revised May 19, 2026; Accepted May 31. 2026

profitabilitas perusahaan sampel di sub-sektor makanan dan minuman tidak dipengaruhi secara signifikan oleh keempat rasio perputaran secara gabungan.

Kata kunci: Perusahaan makanan dan minuman, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aset, ukuran perusahaan, profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu entitas yang dibentuk oleh individu, kelompok orang, atau lembaga usaha lain yang berperan dalam menciptakan serta memanfaatkan sumber daya guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (Setiawan & Putri, 2023). Salah satu sektor utama yang berperan besar dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah subsektor makanan dan minuman (Wahyuniati & Adi, 2021). Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menjelaskan bahwa industri makanan dan minuman (mamin) menyumbang kontribusi cukup berarti bagi kemajuan ekonomi bangsa. Pada triwulan III tahun 2021, Produk Domestik Bruto (PDB) industri mamin mencatat pertumbuhan positif sebesar 3,49% dan kerap mengalami peningkatan hingga tahun 2022 yang mencapai 3,57% (Jatnika, 2021). Data BPS memperlihatkan triwulan III tahun 2023, industri mamin tumbuh 3,28%, sedikit mengalami penurunan dibandingkan capaian pada tahun 2022, penurunan tersebut diyakini disebabkan oleh perubahan pola konsumsi masyarakat, di mana masyarakat mulai mengalihkan pengeluaran mereka untuk pengalaman seperti wisata, dibandingkan dengan pembelian produk makanan dan minuman (Nurdifa, 2023).

Pertumbuhan pesat pada industri makanan dan minuman telah mendorong meningkatnya tingkat persaingan di sektor tersebut. Salah satu langkah yang bisa diambil perusahaan untuk bertahan di tengah persaingan ini adalah dengan menaikkan tingkat profitabilitas (Febiyanti & Santoso, 2024). Profitabilitas perusahaan dapat dihitung melalui berbagai cara, termasuk dengan Return On Assets (ROA), yakni rasio yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan semua asetnya untuk menciptakan keuntungan setelah pajak. Semakin meningkat nilai ROA, semakin tinggi keuntungan yang didapat, yang mengindikasikan perusahaan efektif menggunakan asetnya (Tawe et al., 2024). Di samping itu, supaya suatu perusahaan bisa meraih profitabilitas yang optimal, maka perusahaan wajib mempertimbangkan semua elemen yang bisa berdampak pada pencapaian itu, misalnya seperti rotasi kas, rotasi inventaris, rotasi tagihan, dan rotasi aset. Dan dalam beberapa situasi, perusahaan yang lebih kecil sering kali dinilai mempunyai profitabilitas lebih unggul ketimbang perusahaan raksasa, sehingga krusial untuk mempertimbangkan skala perusahaan guna menguatkan keterkaitan antar elemen yang terlibat (Maulida & Mulyanto, 2019).

Perputaran kas merupakan rasio menilai seberapa besar modal kerja yang diperlukan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mendukung kegiatan penjualan (Saputra & Oktoriza, 2023). Rasio perputaran persediaan mengukur frekuensi pembaruan atau penjualan persediaan dalam jangka waktu tertentu (Febiyanti & Santoso, 2024). Perputaran piutang mengukur kecepatan pengubahan piutang menjadi uang tunai yang memengaruhi profitabilitas (Setiawan & Putri, 2023). Sementara itu, perputaran aset memperlihatkan efektivitas perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan (Nurlita, 2024). Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu entitas bisnis (Maulida & Mulyanto, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, tampak adanya ketidaksesuaian antara harapan teoritis dan temuan empiris, baik dari sisi arah hubungan maupun tingkat signifikansi pengaruh antar variabel. Meskipun perputaran aset memang berdampak positif dan substansial pada profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh, menurut penelitian Pratama (2021). Penelitian Wijaya (2020) menunjukkan perputaran aset tidak berpengaruh sama sekali terhadap profitabilitas, sementara perputaran piutang berpengaruh. Keadaan ini mencerminkan adanya gap riset yang perlu diatasi melalui penelitian lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan analisis yang lebih menyeluruh dan mempertimbangkan kemungkinan adanya faktor moderasi maupun mediasi yang mempengaruhi hubungan antar variabel tersebut. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset terhadap Profitabilitas pada Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023."

1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori

2.1.2. Teori Agensi

Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling menjadi orang pertama yang memperkenalkan teori keagenan. Teori ini, yang juga dikenal sebagai contracting theory, menjadi salah satu landasan penting dalam penelitian akuntansi modern. Meskipun awalnya lebih banyak diterapkan dalam konteks keuangan dan ekonomi, teori agensi memiliki ruang yang luas untuk dikaji baik melalui pendekatan deduktif maupun induktif, serta termasuk dalam kajian perilaku organisasi. Secara umum, agensi dapat dipahami sebagai tindakan atau perilaku tertentu yang dilakukan oleh individu dan dipengaruhi oleh aturan serta konteks lingkungan di mana interaksi tersebut berlangsung (Rosananda & Rahmawati, 2023). Selain itu, peran agen juga mencakup penyampaian informasi kepada pihak

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

eksternal sebagai bentuk transparansi yang dapat menarik minat investor menanamkan modalnya pada perusahaan (Tawe et al., 2024).

2.1.2. Teori Signaling

Perusahaan harus berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan, menurut teori sinyal. Dalam banyak kasus, sinyal-sinyal ini terwujud sebagai langkah-langkah manajemen yang bertujuan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal ini dapat berupa penjualan atau data lain yang menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis dibandingkan dengan para pesaingnya. Secara luas, teori ini menggambarkan bagaimana manajemen memberikan indikasi kepada investor tentang prospek perusahaan ke depan. Informasi yang diumumkan secara terbuka berperan sebagai sinyal utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi mereka (Wahyuniati & Adi, 2021).

1.2. Penelitian Terdahulu

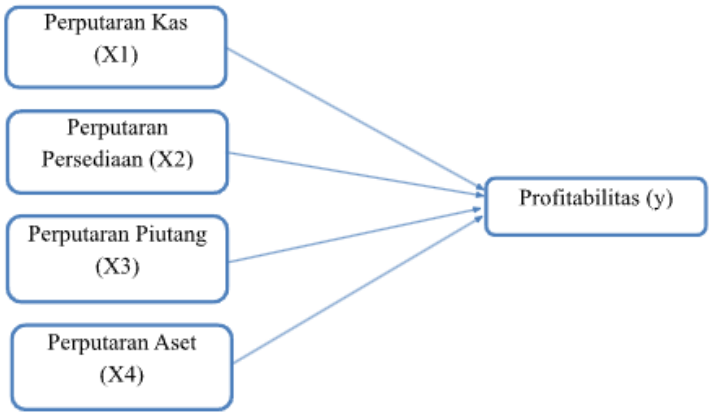
Penelitian sebelumnya yang dijadikan dasar penelitian ini yakni:

Penelitian oleh Sunusi Garba et al. (2020) berjudul "The Effect of Inventory Turnover Period on the Profitability of Listed Nigerian Conglomerate Companies" menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan inventarisasi secara berkala untuk mengidentifikasi stok yang tidak laku agar dapat menghindari risiko penumpukan barang. Selain itu, jika permintaan terhadap produk tertentu rendah, maka persediaan yang sudah usang perlu dikurangi. Peneliti juga merekomendasikan penerapan sistem manajemen persediaan efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Selanjutnya, Setiawan dan Putri (2023) meneliti korelasi antara profitabilitas dengan perputaran kas, piutang, dan persediaan perusahaan subsektor mamin yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hasil kajian mereka mengindikasikan putaran kas berdampaks negatif dan signifikan pada profitabilitas, sedangkan putaran piutang dan putaran persediaan tidak memiliki dampak yang bermakna. Namun jika digabungkan, ketiga faktor ini berdampak signifikan terhadap laba.

Sementara itu, penelitian oleh Zaihara dan Ferry (2024) yang dilakukan pada entitas manufaktur di subsektor mamin yang tercatat di BEI periode 2020–2022 menemukan bahwa secara individual, putaran kas dan putaran piutang berdampak negatif signifikan pada profitabilitas, sementara putaran persediaan tidak memiliki dampak yang signifikan. Namun, secara keseluruhan, ketiga faktor ini memengaruhi laba bisnis secara positif dan signifikan secara statistik.

1.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data Diolah (2025)

2.4 HIPOTESIS

H1: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset)
H2: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset)
H3: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset)
H4 : Perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset)
H5: Perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian ini bersifat kuantitatif, artinya data tersebut berupa angka atau berasal dari sumber sekunder kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik. Objek penelitian mencakup 20 perusahaan sektor Food and Beverage yang tercatat di BEI periode 2021–2023. Data dan bahan penelitian berasal dari website resmi www.idx.co.id dan laporan keuangan tahunan setiap entitas bisnis. Dalam kajian ini, ada enam elemen utama, yakni empat faktor independen, satu faktor dependen, dan satu faktor kontrol. Faktor independen meliputi rotasi kas, rotasi stok, rotasi kredit, serta rotasi total aset. Faktor dependen adalah tingkat laba yang dinilai lewat *Return on Assets* (ROA), sementara faktor kontrol adalah besaran perusahaan (Size). Pemrosesan data memanfaatkan teknik regresi linear majemuk guna mengukur intensitas hubungan dan derajat signifikansi antara variabel prediktor dan variabel outcome. Rumus untuk memverifikasi hipotesis secara menyeluruh dalam penelitian ini yakni seperti di bawah ini:

- Model 1 (tanpa variabel kontrol) :

$$ROA = \alpha + CTR + ITR + RTR + TATO + e$$

Keterangan :
ROA : Return On Asset
α : Konstanta
CTR : Perputaran Kas (Cash Turnover)
ITR : Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio)
RTR : Perputaran Piutang (Receivable Turnover Ratio)
TATO : Perputaran Aset (Total Asset Turnover)
e : error

$$ROAit = \alpha 0 + \alpha 1\ CTRit + \alpha 2\ ITRit + \alpha 3\ RTRit + \alpha 3\ TATOit + \alpha 5\ SZit + eit$$

Keterangan :
ROA : Return On Asset (Profitabilitas)
α : Konstanta
CTR : Perputaran Kas (Cash Turnover)
ITR : Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio)
RTR : Perputaran Piutang (Receivable Turnover Ratio)
TATO : Perputaran Aset (Total Asset Turnover)
SZ : Logaritma natural dari total aset (Firm Size)
i : Perusahaan
t : Waktu
e : error

- Model 2 (dengan variabel kontrol) :

Pengukuran variabel pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

a. Rasio profitabilitas (ROA)
$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

b. Perputaran Kas (CTR)
$$CTR = \frac{Penjualan}{Rata{-}rata\ Kas}$$

c. Perputaran Persediaan (ITR)
$$ITR = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata{-}rata\ Persediaan}$$

d. Perputaran Piutang (RTR)
$$RTR = \frac{Penjualan\ Kredit}{Rata{-}rata\ Piutang}$$

e. Perputaran Aset (TATO)
$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

f. Ukuran Perusahaan (SZ)
$$SZ = ln\ (Total\ Aset)$$

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Linier Berganda

4.1.1. Hasil Uji Regresi Liniear Berganda Model 1 (tanpa variabel kontrol)

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Liniear Berganda Model 1 (tanpa variabel kontrol)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-,043	,108		-,398	,692		
	KAS	,000	,000	-,209	-1,581	,120	,932	1,073
	PERSEDIAAN	-,001	,003	-,038	-,273	,786	,853	1,172
	PIUTANG	,119	,086	,179	1,390	,170	,980	1,020
	ASET	,051	,037	,199	1,376	,175	,781	1,281

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil analisis regresi linear berganda didapat persamaan regresi:

ROA= -0,043 + 0,000(CTR) - 0,001(ITR) + 0,119(RTR) + 0,051(TATO) + e

Berdasarkan hasil analisis, didapat konstanta bernilai -0,043. Ini berarti kalau semua variabel bebas (KAS, PERSEDIAAN, PIUTANG, dan ASET) sama dengan nol, nilai variabel terikat (ROA) diperkirakan -0,043. Untuk koefisien KAS (CTR), nilainya adalah 0,000, yang mengindikasikan tidak ada dampak berarti terhadap ROA. Koefisien PERSEDIAAN (ITR) bernilai -0,001, memperlihatkan arah pengaruh negatif tidak signifikan secara statistik. Selanjutnya, koefisien PIUTANG (RTR) adalah 0,119, yang menunjukkan arah positif namun juga tidak berpengaruh signifikan. Koefisien ASET (TATO) juga menunjukkan arah positif sebesar 0,051, namun pengaruh ini tidak nyata secara statistik.

4.1.2. Hasil Uji Regresi Liniear Berganda Model 2 (dengan variabel kontrol)

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Liniear Berganda Model 2 (dengan variabel kontrol)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-,043	,108		-,398	,692		
	KAS	,000	,000	-,209	-1,581	,120	,932	1,073
	PERSEDIAAN	-,001	,003	-,038	-,273	,786	,853	1,172
	PIUTANG	,119	,086	,179	1,390	,170	,980	1,020
	ASET	,051	,037	,199	1,376	,175	,781	1,281
	UKURAN PERUSAHAAN	-,002	,002	-,102	-,726	,471	,825	1,211

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Analisis regresi linear berganda didapat persamaan regresi:

ROAit= -0,043 + 0,000CTRit - 0,001ITRit + 0,119RTRit + 0,051TATOit - 0,002(SIZEit) + eit

Berdasarkan hasil analisis, didapat konstanta (CTR) bernilai -0,043. Ini berarti kalau semua variabel bebas sama dengan nol, nilai variabel terikat (ROA) diperkirakan -0,043. Untuk koefisien KAS (CTR), nilainya adalah 0,000,

yang mengindikasikan tidak ada dampak berarti terhadap ROA. Koefisien PERSEDIAAN (ITR) bernilai -0,001, memperlihatkan arah dampak negatif tidak signifikan secara statistik. Selanjutnya, koefisien PIUTANG (RTR) adalah 0,119, yang menunjukkan arah positif namun juga tidak berpengaruh signifikan. Koefisien ASET (TATO) juga menunjukkan arah positif sebesar 0,051, namun pengaruh ini tidak nyata secara statistik. Terakhir, koefisien UKURAN PERUSAHAAN (SZ) bernilai -0,002 yang mengindikasikan arah pengaruh negatif yang juga tidak signifikan secara statistik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,074	60	,200*	,977	60	,306

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Uji normalitas melalui metode Kolmogorov-Smirnov tabel mengindikasikan nilai signifikansi (Sig.) untuk residual unstandardized sebesar 0,200. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa distribusi residual bersifat normal, mengingat nilai signifikansi 0,200 > 0,05.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,043	,108		-,398	,692		
	KAS	,000	,000	-,209	-1,581	,120	,932	1,073
	PERSEDIAAN	-,001	,003	-,038	-,273	,786	,853	1,172
	PIUTANG	,119	,086	,179	1,390	,170	,980	1,020
	ASSET	,051	,037	,199	1,376	,175	,781	1,281
	UKURAN PERUSAHAAN	-,002	,002	-,102	-,726	,471	,825	1,211

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Dari output Coefficients dalam Tabel 4, uji multikolinearitas mengindikasikan model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini tercermin dari kolom Collinearity Statistics, di mana seluruh variabel eksogen mempunyai nilai Tolerance yang signifikan di atas ambang minimum 0,10, dengan nilai terendah mencapai 0,781. Lebih lanjut, seluruh nilai VIF di bawah batas toleransi 10,00, dengan nilai maksimum sebesar 1,281. Dengan pemenuhan kedua indikator ini, disimpulkan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen pada model tersebut.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345[a]	,119	,038	,08461	,863

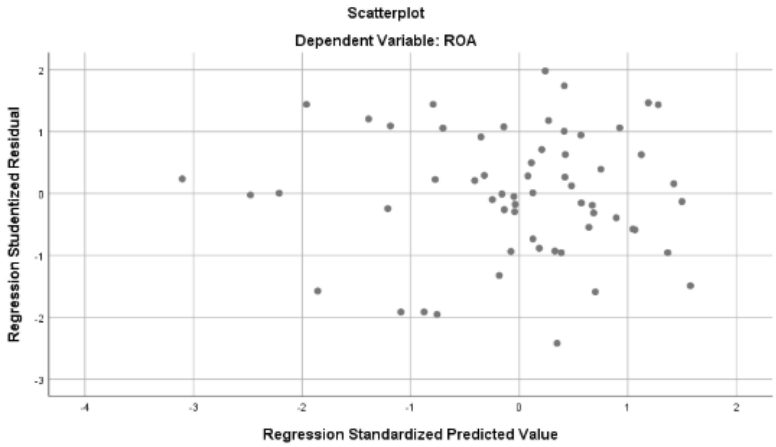
a. Predictors: (Constant), KAS,PERSEDIAAN,PIUTANG,ASET

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Pada Tabel 5, didapat nilai Durbin-Watson (DW) 0,863. Nilai mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam model regresi. Secara umum, nilai DW yang ideal berada di sekitar angka 2, sementara nilai yang mendekati 0 menunjukkan adanya autokorelasi positif. Karena nilai DW sebesar 0,863 cukup jauh dari 2 dan cenderung mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa residual dari satu observasi dipengaruhi oleh residual observasi sebelumnya.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Diolah (2025)

Pada Gambar 2, diagnostik grafik mengungkapkan titik-titik data tersebar acak tanpa pola, seperti corong melebar atau menyempit, ataupun gelombang. Titik-titik tersebut homogen di sekitar garis nol pada sumbu residual. Varians residual tidak terpengaruh oleh variasi prediktor yang dipertimbangkan. Ini berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

4.3 Uji Kelayakan Model

4.3.1. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,052	5	,010	1,462	,217[b]
	Residual	,387	54	,007		
	Total	,439	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PIUTANG, PERSEDIAAN, KAS, ASSET

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berlandaskan Tabel 6, uji F dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh variabel eksogen secara simultan berdampak signifikan pada variabel endogen. Output analisis mengindikasikan nilai F kalkulasi 1,462 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,217. Mengacu pada kriteria taraf signifikansi 0,05, model signifikan bila Sig. < 0,05, dan tidak signifikan bila Sig. > 0,05. Mengingat nilai signifikansi yang diperoleh 0,217, melebihi 0,05, disimpulkan secara kolektif variabel independen tidak memiliki dampak signifikan pada ROA.

4.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345[a]	,119	,038	,08461	,863

a. Predictors: (Constant), PIUTANG, PERSEDIAAN, KAS, ASSET

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Nilai R Square (koefisien determinasi) 0,119 mengindikasikan bahwa variabel eksogen hanya mampu menjelaskan 11,9% variasi pada ROA. Dengan kata lain, pengaruh variabel independen terhadap ROA relatif rendah. Adapun sisa 88,1% variasi dipengaruhi faktor atau variabel eksternal yang tidak terintegrasi pada model penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,043	,108		-,398	,692		
	KAS	,000	,000	-,209	-1,581	,120	,932	1,073
	PERSEDIAAN	-,001	,003	-,038	-,273	,786	,853	1,172
	PIUTANG	,119	,086	,179	1,390	,170	,980	1,020
	ASSET	,051	,037	,199	1,376	,175	,781	1,281
	UKURAN PERUSAHAAN	-,002	,002	-,102	-,726	,471	,825	1,211

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, uji-t untuk memastikan dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Ketika nilai signifikansi > α = 0,05, variabel independen tidak berkontribusi secara signifikan. Pengaruh variabel yang substansial terhadap variabel dependen diindikasikan jika, di sisi lain, nilai signifikansi di bawah α = 0,05. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai hasil uji hipotesis:

1. Hipotesis 1 (H1): Perputaran Kas berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas

Pada hasil Tabel 8, variabel Perputaran Kas dalam kaitannya dengan Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi 0,120, > 0,05. Hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif dari Perputaran Kas terhadap Profitabilitas, namun pengaruh ini tidak mencapai tingkat signifikansi yang diperlukan.

2. Hipotesis 2 (H2): Perputaran Persediaan berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas.

Berlandasakn dari Tabel 8 terlihat bahwa signifikansi variabel Perputaran Persediaan pada profitabilitas 0,786, lebih tinggi daripada nilai ambang 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Ini menandakan bahwa Perputaran Persediaan berdampak negatif pada profitabilitas, tetapi dampak tersebut tidak memiliki signifikansi statistik.

3. Hipotesis 3 (H3): Perputaran Piutang berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Pada hasil Tabel 8, variabel Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas memperlihatkan nilai signifikansi 0,170 melebihi ambang batas 0,05. Akibatnya, hipotesis ketiga gagal diterima. Ini mengindikasikan bahwa Perputaran Piutang memberikan dampak negatif pada Profitabilitas, tetapi dampak tersebut tidak signifikan secara statistik.

4. Hipotesis 4 (H4): Perputaran Aset berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas

Dari hasil Tabel 8, nilai signifikansi untuk hubungan antara variabel Perputaran Aset dan Profitabilitas tercatat sebesar 0,175, tinggi dari 0,05. Hipotesis keempat tidak bisa diterima. Ini menyiratkan Perputaran Aset memengaruhi Profitabilitas secara negatif, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi 0,120, melebihi batas krusial 0,05, menurut hasil analisis regresi linier berganda. Akibatnya, hipotesis nol menyatakan perputaran kas tidak berdampak signifikan pada ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat perputaran kas pada perusahaan subsektor Food and Beverage belum memberi dampak signifikan pada ROA. Hal ini mungkin disebabkan kas yang ada belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk operasi yang mendatangkan keuntungan, sehingga tidak berpengaurh signifikan pada peningkatan profitabilitas. Hasil ini sejalur dengan studi Setiawan dan Putri (2023) yang juga menemukan pengaruh tidak signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas.

4.5.2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran persediaan secara statistik signifikan ($p = 0,786 > 0,05$) menurut hasil analisis regresi. Variabel ini tidak berdampak signifikan pada ROA, dan hipotesis kedua gagal diterima. Hal ini memberikan gambaran bahwa perubahan tingkat perputaran persediaan di perusahaan subsektor makanan dan minuman belum berkontribusi signifikan pada peningkatan laba. Salah satu sebabnya yaitu kebijakan perusahaan yang mempertahankan stok dalam jumlah besar untuk mengamankan kelancaran produksi. Temuan ini sejalur dengan hasil riset Setiawan dan Putri (2023) yang menunjukkan dampak negatif dan tidak signifikan dari variabel tersebut padas profitabilitas. Tingginya kecepatan perputaran persediaan tidak selalu berdampak pada peningkatan laba, terutama ketika biaya penyimpanan maupun biaya operasional perusahaan masih cukup tinggi.

4.5.3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran piutang usaha memiliki nilai signifikansi $0,170 > 0,05$, berdasarkan hasil analisis regresi. Hipotesis ketiga tidak dapat diterima karena perputaran piutang usaha tidak berdampak signifikan pada ROA. Temuan memperlihatkan tingkat kecepatan perusahaan menagih piutang dari pelanggan belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan laba. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kebijakan penjualan kredit yang longgar, sehingga arus kas masuk menjadi lebih lambat. Selain itu, perusahaan mungkin lebih mengutamakan menjaga hubungan baik dengan pelanggan daripada mempercepat proses penagihan, sehingga laba tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan ini menguatkan hasil riset Siregar dan Andini (2019) yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan subsektor mamin pada BEI.

4.5.4. Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis memperlihatkan variabel perputaran aktiva mempunyai nilai signifikansi $0,175 > 0,05$. Ini berarti perputaran aset tidak berdamapk signifikan pada profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis keempat tidak diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penambahan jumlah aset perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba. Salah satu faktornya adalah aset yang belum efisien digunakan atau beban penyusutan yang besar, yang mengurangi efektivitas penggunaan aset. Temuan ini mendukung hasil riset Agustina (2023) yang tidak menemukan pengaruh signifikan dari variabel tersebut. Dengan kata lain, perusahaan belum sepenuhnya mampu mengelola asetnya untuk meningkatkan pendapatan secara efisien.

4.5.5. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas Secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,217, berada di atas ambang batas 0,05. Profitabilitas (ROA) tidak terpengaruh oleh faktor perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset sekaligus. Dengan kata lain, model regresi penelitian ini belum mampu menjelaskan variasi perubahan profitabilitas secara menyeluruh. Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,119 memperlihatkan hanya 11,9% variasi profitabilitas bisa dijelaskan oleh keempat variabel, 88,1% sisanya dipengaruhi faktor eksternal seperti efisiensi biaya operasional, kebijakan harga, struktur modal, atau kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Setiawan dan Putri (2023) menyatakan variabel tersebut secara bersama-sama tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, walaupun efisiensi dalam pengelolaan modal kerja memiliki peran, itu bukan satu-satunya penentu laba di perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Ketidaksignifikanan pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap profitabilitas dapat dijelaskan oleh rendahnya relevansi nilai informasi akuntansi di pasar modal Indonesia,

sebagaimana didukung oleh temuan Ratnaningrum et al. (2019, 2021, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rasio aktivitas belum mampu mencerminkan kinerja ekonomi secara akurat karena kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan masih lemah. Selain itu, perilaku oportunistik manajemen serta karakteristik perusahaan keluarga menyebabkan informasi akuntansi kurang mendapat respons dari pasar. Dengan kata lain, ketidaksignifikanan hubungan ini lebih mencerminkan distorsi informasi akuntansi daripada tidak adanya hubungan ekonomi yang sesungguhnya.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dampak perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, serta perputaran aset terhadap ROA pada perusahaan subsektor Food and Beverage yang tercatat di BEI periode 2021–2023, maka disimpulkan bahwa :

1. Pada model pertama, hasil analisis baik parsial maupun simultan mengungkapkan bahwa keempat variabel independen, baik individu atau bersama, belum berhasil menjelaskan variasi perubahan profitabilitas (ROA) dikarenakan tidak signifikan secara statistik (p-value > 0,05). Koefisien determinasi (R^2) 0,119 memperlihatkan model ini hanya mampu menjelaskan 11,9% variasi profitabilitas.

2. Pada model kedua analisis regresi linier berganda, setelah memasukkan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (Size), terjadi sedikit perubahan pada nilai koefisien dan tingkat signifikansi. Namun, secara keseluruhan hasilnya tetap menunjukkan ketidaksignifikanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi keterkaitan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas. Artinya, skala perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak langsung menentukan tingkat efisiensi dalam mengelola kas, piutang, persediaan, dan aset untuk menghasilkan laba

.5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Manajemen disarankan meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja, khususnya dalam hal kas, piutang, dan persediaan, agar perputarannya dapat berlangsung lebih cepat dan efisien. Selain itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset agar setiap sumber daya dapat memberikan hasil maksimal terhadap peningkatan laba.

2. Bagi Investor

Investor hendaknya tidak hanya menilai kinerja perusahaan dari rasio-rasio perputaran modal kerja, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas penjualan, struktur modal, efisiensi biaya, dan ukuran perusahaan. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, keputusan investasi akan menjadi lebih akurat dan rasional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian di masa mendatang diharapkan menambahkan lebih dari satu variabel kontrol, seperti Debt to Equity Ratio, Current Ratio, atau Sales Growth, agar hasil regresi lebih komprehensif dan akurat, memperluas periode penelitian serta menggunakan metode data panel untuk menangkap variasi antar-perusahaan dan antar-tahun, dan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan analisis kualitatif agar interpretasi hasil lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T. S. (2023). Pengaruh Perputaran Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Jurnal Riset Akuntansi, 17–22.

Febiyanti, P. F., & Santoso, F. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2022. Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 3(April), 550–558. https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.271

Garba, S., Mourad, B., & Chamo, M. A. (2020). The effect of inventory turnover period on the profitability of listed Nigerian conglomerate companies. International Journal of Financial Research, 11(2), 287–292.

Jatnika, A. (2021). Ekspor industri makanan dan minuman tumbuh 52% hingga September 2021. Kontan. https://nasional.kontan.co.id/news/ekspor-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-52-hingga-september-2021

Jayadi, F. (2022). Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57 Persen di Kuartal III 2022. Emiten News. http://emitennews.com/news/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-357-persen-di-kuartal-iii-2022

Kusumawardhani, A. P., Rusnendar, E., & Noviyanti, L. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Economics Professional in Action (E-Profit), 6(2), 220–232.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Nurdifa, A. R. (2023). Momentum Nataru, Cuan Industri Mamin Naik 15%. Ekonomi Bisnis. https://ekonomi.bisnis.com/read/20231227/257/1727611/momentum-nataru-cuan-industri-mamin-naik-15#:~:text=Adapun%252C%2520berdasarkan%2520data%2520Badan%2520Pusat%2520Statistik%2520(BPS)%252C,mencapai%25203%252C28%25%2520pada%2520triwulan%2520III/2023%252C

Nurlita, T. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023. Journal of Research and Publication Innovation, 2(4), 139–149.

Pratama (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Ultima Accounting Jurnal Ilmu Akuntansi, 13(2), 271-293.

Saputra, K. S. A., & Oktoriza, L. A. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 11–23.

Sayudha Adi Saputra, K., & Ayu Oktoriza, L. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018– 2022. Jekobs, 3(1), 11–23. http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS

Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023a). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(1), 175–186.

Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023b). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(1), 175–186. https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1723

Siregar, M. R. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).

Suparti, S., & Rajagukguk, P. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Subsektor Food and Beverages. Jurnal Manajemen Dan Administrasi Antartika, 1(1), 1–9.

Tawe, A., Nurman, N., Budiyanti, H., & Aslam, A. P. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 3(4), 233–251.

Wahyuniati, I. G. A. K. S., & Adi, I. K. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Journal Research of Accounting, 2(2), 219–235.

Ratnaningrum, R., Rahmawati, R., Djuminah, D., & Widagdo, A. K. (2021). The value relevance of earnings in the presence of earnings management: Indonesia as evidence. Global Business Review, 09721509211060216.

Ratnaningrum, R., Rahmawati, R., Djuminah, D., & Widagdo, A. K. (2022). Value Relevance of Earnings and Book Value: Impact of Earnings Management and Family-Owned Firms. Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management, 6(1), 94-106.

RATNANINGRUM; RAHMAWATI; DJUMINAH; WIDAGDO, ARI KUNCARA (2019). The Role of Earnings Management, Family Firms in the Value Relevance of Earnings and Book Value of Equity, Before and After IFRS Adoption. International Journal of Economics & Management, 13(2).